

EDISI : Senin, 04 November 2013

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI :Senin, 04 November 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pilkel Serentak Diharapkan Hasil Pemimpin yang Berkualitas	Pemilihan Perbekel serentak digelar di 79 desa lingkup Kabupaten Buleleng sudah memasuki hari pencoblosan. Sebagai ajang yang strategis dalam demokrasi, pilkel serentak diharapkan menghasilkan pimpinan desa yang berkualitas. Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui di sela-sela pemantauan pelaksanaan pilkel erentak di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Desa Pemaron dan Desa Anturan, kecamatan Buleleng, Kamis (31/10) beberapa hari kemarin. Bupati Agus Suradnyana menjelaskan sampai pukul 09.00 WITA pemilihan yang sudah datang di saah satu tempat pemungutan suara desa pemaron sudah mencapai 106 orang dari 500an orang daftar pemilihan tetap.	
		Pilkel Serentak, Calon Tidak Terpilih Silahkan Protes	Dalam melaksanakan Pilkel serentak yang dilaksanakan di kabupaten Buleleng boleh diungkapkan telah usai dan kini pihak panitia pemilihan perbekel serentak telah melakukan pleno terkait beberapa calon yang telah mengatakan pelaksanaan pilkel serentak yang diikuti oleh 97 desa yang ada di lingkup kabupaten buleleng. Setelah dilakukan pleno oleh panitia pelaksanaan pilkel kabupaten para calon perbekel yang tidak terpilih diberikan waktu atau ruang untuk melakukan protes terkait hasil pilkel serentak.	
		Undiksha Singaraja Juara Umum Kejuaraan Renang	Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha kembali berhasil menorehkan prestasi. Kali ini datangi dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan	

		Mahasiswa se-Indonesia	yang menyabet 16 medali dalam ajang kejuaraan renang antara mahasiswa se-indonesia 2019. Raihan tersebut sekaligus menjadikan unduksha sebagai juara umum.	
2	POS BALI	Ditolak Sejumlah warga, Komisi I DPRD Buleleng Sidak Tambak Krapu di Sumber Pao	Sejumlah warga dusun sumber pao, desa sumberkima, kecamatan gerokgak, buleleng menolak keberadaan tambak krapu yang ada diwilayahnya. Penolakan ini lantaran sebagian warga takut ke depannya akan terjadi pencernmaran limbah dari tambak tersbut dan berakibat tidak baik bagi kesehatan warga setempat. Adanya penolakan ini membuat Komisi I DPRD Buleleng langsung turun ke lokasi melakukan sidak. Rombongan dipimpin oleh Ketua Komisi I DPRD Buleleng, Gede Odhy Busana, bersama anggota didampingi Camat Gerokgak serta perangkat Desa Sumberkima, pada Jumat (1/11).	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *BALI EXPRESS*

Kategori : *DEPRESI*

# Depresi Mantan Istri Mau Nikah Lagi

### Tahanan Coba Bunuh diri di Lapas Singaraja

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Agus Yatim, warga binaan Lapas Kelas IIB Singaraja nyaris saja mengakhiri hidupnya pada Jumat (1/1) lalu di sebuah kamar napi. Beruntung usaha bunuh diri tersebut berhasil digagalkan oleh rekannya sesama napi dan petugas Lapas Singaraja.

Informasi yang dihimpun menyebutkan, sebelum melakukan aksi tersebut, pria asal Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Buleleng ini, sempat meminta izin pergi ke kamar mandi. Kala itu, sebagian besar napi lainnya sedang sembahyang.

Saat pergi ke kamar mandi, Agus sempat membawa satu kain sarung. Di dalam kamar mandi itu, Agus kemudian melilitkan kain sarung tersebut ke lehernya. Beruntung aksinya ini berhasil digagalkan oleh



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**DEPRESI:** Kalapas Kelas IIB Singaraja, Risman Soemantri mengungkapkan kronologi napi yang melakukan percobaan bunuh diri di lapas.

salah satu rekannya serta petugas lapas, dengan mendobrak pintu kamar mandi tersebut.

Kepala Lapas Kelas IIB Singaraja, Risman Soemantri yang dikonfirmasi Sabtu (2/11) membenarkan kejadian itu. Risman pun tak menampik jika Agus dalam kondisi depresi, sehingga nekat mau mengakhiri hidupnya.

"Dia (Agus, red) ini memang orangnya pendiam selama berada di Lapas, ya seperti ada tanda-tanda depresi. Ada temannya yang curiga dia mau bunuh diri. Saat pintu di dobrak, kain itu sudah dipegang dan dililit di lehernya. Jadi itu masih percobaan," kata Risman, Sabtu (2/11) siang.

Atas kondisi tersebut, Agus kemudian dibawa ke RSUD Buleleng untuk menjalani pemeriksaan psikologi. Dari hasil penyelidikan, Agus diduga ingin mengakhiri hidupnya karena depresi, mendengar kabar jika mantan istrinya akan menikah lagi.

"Selama di dalam Lapas dia ini kan selalu diam. Saat ini yang bersangkutan, pasti selalu kami awasi agar hal itu tidak terjadi lagi. Saat ini, status dia masih sebagai tahanan Pengadilan Negeri Singaraja," pungkas Risman. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Religi*

Menelusuri Jejak Religi Desa Tua Bulian, Kecamatan Kubutambahan (1)

# Pohon Beringin Ditanam Tahun 1320,

## Daun Meranggas Sinyal Bahaya

Saat melintas di jalur Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan sering kali kita melihat Pohon besar dengan ketinggian hampir 75 meter. Siapa sangka, pohon yang berlokasi di pusat desa, tepatnya Dusun Dauh Margi ini rupanya ditanam pada 22 November tahun 1320 oleh tokoh Bulian.

**I PUTU MARDIKA, Kubutambahan**



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**POHON** Beringin ini sebagai *pancer* desa, pohon ini kerap memberikan sinyal ada bencana, jika daunnya meranggas. Kondisi ini terungkap dalam diskusi bertajuk "Tutor Telusur Warisan Budaya Bali Utara" yang digelar Yayasan Pelestarian Warisan Budaya Bali Utara pada Jumat (1/11), membawa Koran ini ikut menelusuri kawasan permukiman Desa Bulian. Benar saja, sebagai desa tua, Bulian menyimpan segudang peninggalan sejarah spiritual yang sangat menarik dikupas ■

**Baca POHON 11**

**KERAMAT** : Pohon Beringin keramat di Dusun Dauh Margi, Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan yang usianya menginjak 700 tahun ditunjukkan oleh Gede Suardana Putra.

### POHON...

*Sambungan dari Hal 1*

Menariknya, dalam dua dekade ini sejumlah temuan artefak kuno mengungkap identitas sejati Bulian. Dari riset arkeologis, desa ini diyakini sebagai salah satu desa tertua di Nusantara, yang menghubungkan sejarah Kerajaan Bali Kuno dari abad ke-3 hingga saat ini. Dibandingkan dengan desa-desa lain di selatan Bali, Bulian terbilang masih sangat asri dengan situs sejarah dan spiritual yang letak dan strukturnya masih asli minim sentuhan restorasi.

Seperti diceritakan tokoh desa Bulian, Gede Suardana Putra, 65. Kepada Bali Express (Jawa Pos Group), Suardana menceritakan jika berbicara Bulian kurang lengkap jika tidak diawali dengan mengupas Pohon Beringin yang berada di pusat desa. Pohon yang berada di tengah permukiman warga ini bahkan dijadikan simbol keberadaan Desa Bulian.

Suardana mengatakan, usia pohon Beringin keramat ini sudah mencapai 700 tahun. Pohon beringin ini ditanam oleh tokoh Jero Pasek Bulian bersama Pratisentana Arya Kebon Tubuh, sebagai pertanda disahkan dan

diberlakukannya awig-awig Desa Bulian.

"Pohon ini sebagai pancer, puser dan simbol keadilan dan kebenaran bagi Bulian. Tepatnya ditanam pada Tumpek Kuningan, Sasih Kelima," ungkap pria yang juga mantan Perbekel Desa Bulian di hadapan belasan peserta diskusi di bawah pohon Beringin.

Tak berlebihan memang, jika pohon ini dikatakan tua. Batang pohon sudah banyak yang melapuk termakan usia. Akar gantungnya juga tak terhitung banyaknya melilit batang pohon. Daunnya tetap rimbun dan asri. Di bawah pohon beringin juga terdapat dua buah pelinggih. Di sinilah warga sering menghaturkan sesajen.

Dikatakan Suardana, sebagai pohon tua yang dikeramatkan, tentu saja tidak pernah lepas dari sejumlah kisah mistis yang di luar nalar. Semisal saja jika daun pohon beringin kerap memberi sinyal akan terjadinya bencana, atau desa sedang *leteh* (kotor).

"Kalau daunnya rimbun, hijau, maka pertanda desa Bulian sedang dalam kondisi aman dan baik-baik saja, penuh kedamaian dan kesejukan. Tapi kalau daunnya gersang dan meranggas, maka itu pertanda bahaya atau bahaya.

Harus waspada," imbuhnya.

Meski lupa angka tahunnya, namun diceritakan Suardana bencana yang dimaksud adalah dilanggarnya *awig-awig* oleh sejumlah warga Bulian. Dimana, mereka melakukan upacara pembakaran mayat. Tidak ada hujan dan angin, tiba-tiba saja batang pohon Beringin patah dan menimpa orang, hingga mengakibatkan tujuh orang meninggal dunia.

"Dresta kami memang tidak pernah bakar mayat. cukup dikubur saja. Nah ternyata ada yang melanggar. Tujuh orang meninggal," imbuhnya.

Peristiwa tersebut rupanya tak membuat warga lain kapok. berselang beberapa tahun dari tragedi itu, masih saja ada warga yang melakukan upacara kematian dengan membakar mayat. Tentu saja, peristiwa serupa kembali terjadi.

"Ada lagi, orang tua meninggal, dibakar mayatnya, lagi dahan pohon beringin yang tumbang. Saya hitung tujuh orang yang meninggal lagi. Nah dari sanalah tidak ada yang berani lagi membakar mayat di setra," bebarnya.

Lalu apa ada perlakuan khusus

dari Pohon Beringin keramat ini? dijelaskan Suardana, krama desa Bulian wajib menghaturkan Sapi Selem Injin (Sapi hitam mulus, Red) untuk dijadikan caru bertepatan dengan Tileming Sasih Kapitu. Sapi tersebut dihaturkan tepat di bawah pohon beringin.

"Maksimal dalam kurun 10 tahun sekali wajib menghaturkan sapi selem injin. Boleh juga tiap lima tahun sekali, tapi yang paling bagus dan ideal adalah setiap tahun sekali menghaturkan caru ini di bawah pohon beringin. Sehingga bhuana agung dan bhuana alit tetap harmonis di Bulian," jelasnya.

"Selama ini, daun dari pohon beringin keramat juga kerap dipetik untuk dijadikan sarana upacara. hanya saja, warga wajib memohon atau meminta iji dengan menghaturkan sesajen atau canang sari sebelum memetikinya. "Ya sudah biasa, karena keramat, jadi wajib minta ijin dulu sebelum memetik," tutupnya.

Selain memiliki beringin keramat, Desa Bulian juga memiliki kahyangan tiga yang sedikit berbeda dengan konsep kahyangan tiga yang diperkenalkan Mpu Kuturan. Seperti apa? simak ulasan berikutnya. **(Bersambung/art)**



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *BALI EXPRESS*

Kategori : *MINUMAN KHAS*

# Koster Usulkan Pergub Minuman Khas Bali

## Akan Dibentuk Koperasi Subak Arak

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Para perajin arak di Buleleng kini bisa sedikit bernapas lega. Pasalnya Gubernur Bali, Wayan Koster sudah mengusulkan peraturan Gubernur tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan atau Destilasi Nusantara Khas Bali. Langkah ini dinilai dapat memberikan peluang ekonomi bagi pengrajin arak di Buleleng, sehingga tidak lagi kucing-kucingan dengan aparat kepolisian.

Gubernur Koster yang ditemui di Smansa Singaraja, belum lama ini mengungkapkan rancangan peraturan

tersebut sudah berada di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Bahkan sudah masuk dalam tahap revisi.

Pihaknya pun menghimbau kepada produsen arak untuk terus berproduksi sembari peraturan itu direvisi dengan catatan produksinya terkontrol. Nantinya akan ada lembaga yang mengawasi peredaran minuman khas Bali agar tetap terkontrol di wilayah Bali.

"Sembari itu direvisi saya diberi ruang oleh Kementerian Perindustrian untuk memberdayakan arak bali atau brem melalui usaha lokal Bali dengan peredarannya terkontrol, tapi tertutup untuk kepentingan Bali," ujar Koster.

Jadi, sambungnya, perajin arak

akan diberikan untuk produksi dan melegalkannya secara terbatas untuk kepentingan Bali. Termasuk, lembaga yang bertugas untuk mengawasi peredaran dan proses produksinya akan ditentukan agar bisa dikontrol, sehingga tidak disalahgunakan. "Di Buleleng ini ada perajin arak Bali. Jangan sampai usahanya mati karena minuman khas Bali tersebut tidak legal," imbuhnya.

Usaha lokal seperti arak Bali dan juga pengembangan pengolahan anggur menjadi wine di Buleleng harus dilakukan oleh pelaku lokal. Hal itu bertujuan untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dengan hasil pertanian lokal yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi.

Harapannya, usaha ekonomi kerakyatan yang ada dapat bersaing dengan industri ekonomi yang saat ini berkembang pesat. "Saya ingin orang Bali menjadi bos, menjadi pelaku usaha dan tidak terus menjadi buruh," tegasnya.

Menariknya, para petani arak nantinya dibuatkan paguyuban dalam Koperasi Subak Arak. Ditempat itu pula nantinya pengolahan arak dilakukan setelah kelegalan tersebut diakui. "Ditingkat petani arak nanti akan masuk dalam Koperasi Subak Arak. Di sana nanti akan dilakukan pengolahan minuman khas Bali seperti arak. Itu yang diakui legalnya. Selain itu juga menambah kapasitas industri yang ada di Bali yang berijin," tutupnya. (dik/aim)



Gubernur Bali, Wayan Koster

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG